



Katalog BPS : 2207.5306

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BELU 2006

<http://belu.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
DAN PEMERINTAH KABUPATEN BELU**

KATA PENGANTAR

Publikasi Pendapatan Regional Kabupaten Belu 2002-2006 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun oleh Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu.

Selain menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data Pendapatan regional untuk Kabupaten Belu, dalam kurun waktu 2002-2006. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi, dan metodologi perhitungan yang telah diaplikasikan dalam menyusun publikasi ini.

Data tahun 2006 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Atambua, September 2007
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu
Kepala,

Longginus Lenga, SE

NIP. 340004969

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Grafik.....	iv
Daftar Tabel- Tabel Lampiran.....	v
I PENDAHULUAN	
1.1 Pengertian PDRB.....	1
1.2 Sistem Penilaian.....	2
1.3 Metode Penghitungan.....	2
1.4 Permasalahan yang Dihadapi.....	3
II TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN BELU	
2.1 Struktur Ekonomi.....	4
2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita.....	9
III PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL	
3.1 Pertanian.....	11
3.2 Pertambangan dan Penggalian.....	13
3.3 Industri Pengolahan.....	14
3.4 Listrik, Gas, dan Air.....	15
3.5 Bangunan.....	15
3.6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran.....	15
3.7 Pengangkutan dan Komunikasi.....	19
3.8 Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.....	20
3.9 Jasa-jasa.....	22
Tabel-tabel Lampiran.....	24
Daftar Pustaka.....	36

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
2.1 Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Belu dan PDRB NTT atas Dasar Harga Berlaku tahun 2002-2006.....	4
2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu dan NTT Tahun 2002-2006.....	8
2.3 Pendapatan Perkapita Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	10
3.1 Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002-2006.....	11
3.2 Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu, Tahun 2002-2006.....	14
3.3 Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Restoran, dan Hotel Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	15
3.4 Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002-2006.....	17
3.5 Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002-2006.....	18
3.6 Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002-2006.....	19

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
2.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Belu Tahun 2006.....	5
2.2 Peranan Sektor Ekonomi Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	7
2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	9
3.1 Distribusi Persentase Sektor Pertanian menurut Subsektor Kabupaten Belu Tahun 2006....	12
3.2 Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	14
3.3 Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	15
3.4 Peranan Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	16
3.5 Peranan Sektor Bangunan Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	17
3.6 Peranan Sektor Perdagangan, Restoran, & Hotel Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	18
3.7 Peranan Sektor Pengangkutan & Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	20
3.8 Peranan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	21
3.9 Peranan Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Kabupaten Belu Tahun 2002-2006.....	23

DAFTAR TABEL-TABEL LAMPIRAN

	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	23
2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	24
3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	25
4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	26
5. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	27
6. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	28
7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	29
8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	30
9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu atas dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha 2002-2006.....	31
10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu menurut Lapangan Usaha (Tahun sebelumnya = 100) 2002-2006.....	32
11. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Belu 2002-2006.....	33
12. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Belu 2002-2006...	34
13. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Belu 2002-2006.....	35

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian PDRB

Kesejahteraan masyarakat secara ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara/ wilayah. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang tepat sasaran dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara ekonomi di negara/ wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara/ wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output per kapita atau dalam jangka panjang output per kapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk naik, maka dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi telah terjadi.

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi harus terlebih dahulu menghitung pendapatan regional. Pendapatan regional menggambarkan tingkat produksi dari sesuatu wilayah yang dicapai dalam satu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun, sehingga ia mempunyai peranan penting dalam mengubah tingkat kegiatan ekonomi dan kepesatan pertumbuhannya. Salah satu indikator penting untuk mengetahui pendapatan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam satu tahun tertentu atau, nilai barang dan jasa dalam satu wilayah yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik penduduk dalam wilayah yang diproduksi oleh tersebut dan wilayah lain. Data PDRB dapat digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi serta menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dan perkembangannya. Prestasi pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari PDRB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku pada tahun dasar. Sedangkan tingkat kemakmuran masyarakat dapat diketahui dengan menghitung pendapatan perkapita di berbagai tahun.

1.2 Sistem Penilaian

Sistim penilaian yang digunakan dalam publikasi ini ada dua yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Pengertian dari masing-masing sistem penilaian tersebut adalah:

1. Harga berlaku, yaitu harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Jadi PDRB atas dasar harga berlaku PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun penghitungan.
2. Harga konstan atau harga tetap, yaitu harga pada tahun tertentu yang diperlakukan sebagai tahun dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan yang disajikan dalam publikasi ini adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun 2000.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua metode yang digunakan dalam menghitung PDRB, yaitu metode langsung dan tidak langsung.

1. Metode Langsung, adalah metode penghitungan dengan tiga pendekatan:
 - ✓ Pendekatan produksi
Dilakukan dengan cara menghitung Nilai Tambah Bruto (NTB) dari semua sector perekonomian. NTB diperoleh dengan mengurangi biaya antara dari nilai produksi bruto. Selanjutnya Nilai Tambah Neto diperoleh dengan mengurangi nilai penyusutan barang-barang modal dari NTB. Pendekatan ini digunakan untuk seluruh sektor/ sub sektor yang produknya berupa barang.
 - ✓ Pendekatan Pendapatan
Dalam pendekatan ini maka nilai tambah dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Khusus untuk sektor pemerintahan dan lembaga swasta nirlaba tidak ada komponen surplus usaha. Pendekatan pendapatan antara lain digunakan untuk penghitungan nilai tambah sektor pemerintahan, bank, dan jasa lainnya.
 - ✓ Pendekatan Pengeluaran
Penghitungan PDRB dengan pendekatan ini adalah dengan cara memperhatikan penggunaan akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan wilayah domestik yang bersangkutan. Secara umum jumlah dari seluruh penyediaan barang jasa digunakan untuk memenuhi: konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi lembaga

swasta yang tidak mencari untung, pembentukan modal tetap bruto, ekspor, dan sisa sebagai stock (perubahan stock).

2. Metode Tidak Langsung (Alokasi)

Ada data beberapa sektor pada tingkat kabupaten tidak cukup baik dan lengkap. Oleh karena itu terpaksa digunakan data produksi regional atau bahkan nasional. Hasil penghitungannya kemudian dialokasikan ke masing-masing kabupaten/ kota. Alokator yang digunakan adalah peranan produksi (indikator produksi) dari tiap wilayah atau sub wilayah terhadap angka total/ gabungan multi regional/ nasional.

1.4 Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Kabupaten Belu adalah terbatasnya data dasar yang tersedia sehingga tidak semua kebutuhan data terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih memuat berbagai kelemahan, yang antara lain adalah:

- ✓ Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar dari wilayah ini. Dengan demikian Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- ✓ Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- ✓ Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- ✓ Data dari beberapa sektor/ subsektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara.

BAB II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL KABUPATEN BELU

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Kabupaten Belu dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2002-2006 cenderung tidak mengalami perubahan. Sektor yang memiliki peranan terbesar dalam perekonomian Kabupaten Belu adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini tidak mengalami pergeseran ataupun perubahan komposisi. Pada tahun 2006, sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar yaitu 36.00 persen (*Lihat Tabel 2.1*). Sumbangan terbesar kedua diberikan oleh sektor jasa-jasa yaitu sebesar 24,92 persen. Sedangkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menjadi penyumbang terbesar ketiga, yaitu sebesar 14,97 persen. Kegiatan pertanian, perdagangan, hotel, dan restoran, serta jasa-jasa di Kabupaten Belu menciptakan lebih dari 75 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

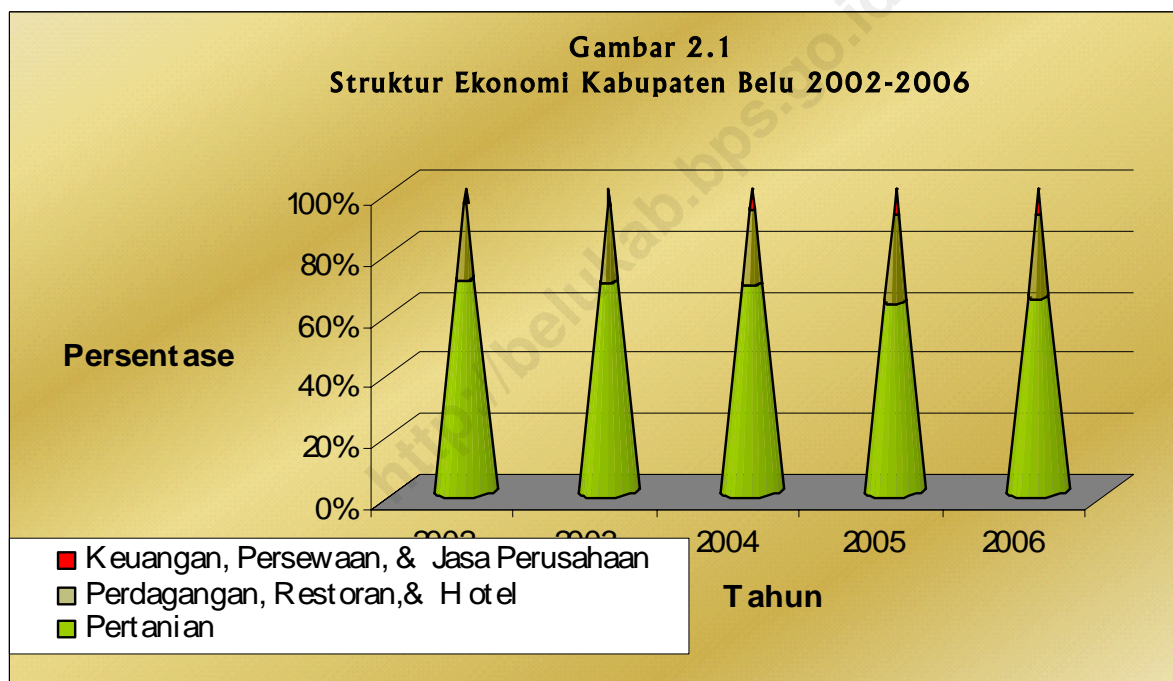
Tabel 2.1
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Belu dan PDRB NTT
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2002-2006

SEKTOR	(persen)									
	KABUPATEN BELU					NUSA TENGGARA TIMUR				
	2002	2003	2004	2005	2006	2001	2002	2003	2004	2005
1. Pertanian	46.24	44.15	42.46	35.71	36.00	43.88	43.65	42.87	42.46	41.27
2. Pertambangan dan Penggalian	1.70	1.75	2.60	3.27	3.17	1.54	1.55	1.57	1.55	1.51
3. Industri Pengolahan	1.51	1.66	1.74	2.03	1.98	1.59	1.65	1.66	1.64	1.82
4. Listrik dan Air Bersih	0.24	0.23	0.24	0.25	0.24	0.41	0.40	0.41	0.40	0.43
5. Bangunan dan Konstruksi	5.32	5.30	5.37	5.79	6.62	7.80	7.80	7.88	7.61	7.66
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	16.27	15.94	15.43	16.04	14.97	15.38	15.53	15.37	14.84	15.09
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5.97	6.07	6.47	7.23	7.19	5.73	5.65	5.68	5.78	6.27
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3.45	3.60	4.26	5.03	4.91	2.88	2.84	3.02	2.96	3.42
9. Jasa-jasa	19.29	21.30	21.43	24.65	24.92	20.79	20.92	21.55	22.76	22.52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumbangan terbesar dari sektor pertanian menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu kegiatan bertani/ bercocok tanam masih lebih penting, bahkan terpenting, dibandingkan dengan kegiatan yang memproduksi jasa atau berdagang. Akan tetapi sumbangan yang diberikan oleh sektor pertanian terus menerus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 46,24 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu. Peranan tersebut menurun menjadi 44,15 persen pada tahun 2003. Demikian pula pada tahun 2004 dan 2005 menurun lagi menjadi

42.46 persen dan 35.71 persen. Di tahun 2006 sektor pertanian tersebut meningkat sedikit peranannya menjadi 36.00 persen.

Sementara itu peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam kurun waktu tahun 2002-2006. Pada tahun 2002, sektor ini hanya menyumbang 19,29 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu. Selanjutnya mengalami peningkatan, meskipun tidak terlalu besar pada tahun 2003 yaitu menjadi sebesar 21.30 persen. Pada tahun 2004 sektor ini terus meningkat menjadi sebesar 21.46 persen. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2005 yaitu menjadi 24.69 persen dan pada tahun 2006 menjadi 24.92 persen. Dengan posisinya di urutan kedua sebagai penyumbang terhadap PDRB Kabupaten Belu mengindikasikan pentingnya sektor ini dalam struktur perekonomian Kabupaten Belu. Adapun subsektor yang sangat berperan untuk membentuk sektor jasa-jasa ini adalah subsektor pemerintahan umum yaitu sebesar 17.88 persen.



Sektor yang tidak kalah penting dalam perekonomian Kabupaten Belu berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sektor ini mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2002-2006. Tahun 2005 sektor ini menyumbang 16.04 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu. Selanjutnya mengalami penurunan menjadi 14,97 persen pada tahun 2006.

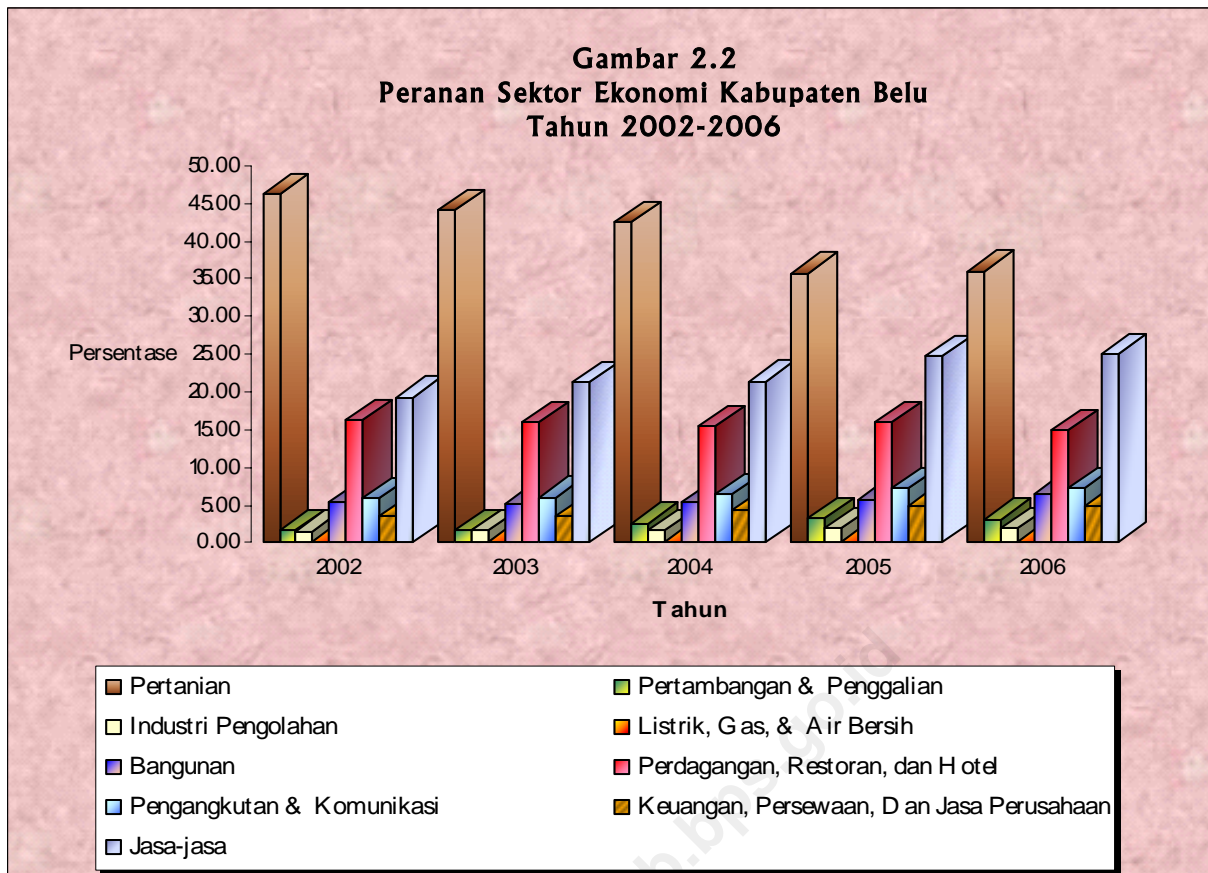
Pada tahun 2006, sektor ini menempati posisi ketiga terpenting dalam perekonomian Kabupaten Belu. Dalam sektor ini, subsektor yang berperan paling besar adalah subsektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebesar 14.61 persen. Hal ini mengindikasikan adanya kemajuan perekonomian yang pesat di Kabupaten Belu karena perdagangan menggambarkan secara sederhana perputaran uang yang

terjadi di suatu wilayah tertentu. Fakta diatas harus disambut dengan gembira karena kegiatan perdagangan yang bertambah lancar akan memberikan perangsang kepada masyarakat untuk melakukan spesialisasi di pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Selanjutnya spesialisasi yang lebih baik akan mempercepat perkembangan ekonomi.

Sektor berikutnya yang mempunyai peranan relatif besar terhadap perekonomian Kabupaten Belu adalah sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor bangunan/ konstruksi. Sektor Pengangkutan dan komunikasi ini terus mengalami peningkatan yang teratur, yaitu mulai dari 5,97 persen tahun 2003, meningkat menjadi 6,07 persen pada tahun 2004, pada tahun 2005 meningkat lagi menjadi 7,23 persen, pada tahun 2006 meningkat lagi menjadi 7,29 persen. Jika diperhatikan lebih lanjut, ternyata subsektor yang berperan menciptakan 6.18 persen dari PDRB Kabupaten Belu tersebut adalah subsektor angkutan, yaitu angkutan jalan raya, sebesar 4.99 persen. Hal ini mengindikasikan semakin pentingnya kebutuhan transportasi di Kabupaten Belu.

Sedangkan sektor bangunan/ konstruksi menyumbang 6.62 persen dari PDRB Kabupaten Belu tahun 2006. Angka ini telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5.79 persen pada tahun 2005.

Tidak jauh selisih dengan sektor bangunan/ konstruksi adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Sektor ini berhasil menyumbangkan sekitar 4- 5 persen dari PDRB Kabupaten Belu, yaitu sebesar 6,62 persen, berarti ada peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 5.79 persen. Subsektor lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, memberikan distribusi lebih dari 70 persen sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan ini. Yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua perusahaan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan uang yang disimpan (ditabungkan) kepada mereka. Akan tetapi hal yang sangat penting untuk diwaspadai adalah apabila lembaga-lembaga keuangan tersebut memberi terlalu banyak pinjaman dan adanya kredit macet sehingga uang tunai yang ditinggalkan sebagai cadangan tidak mencukupi lagi. Oleh sebab itu perlu diterapkannya kebijakan-kebijakan moneter agar perkembangan ekonomi berjalan secara efisien dan kestabilan ekonomi tetap terjaga.



2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi yang disajikan pada Tabel 2.2 memperlihatkan bahwa selama periode 2002- 2006 perekonomian Kabupaten Belu mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi di seluruh sektor perekonomian sekalipun, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, besarnya peningkatan tersebut relatif bervariasi. Pada tahun 2002 pertumbuhan perekonomian Kabupaten Belu sebesar 4,60 persen, kemudian sedikit meningkat menjadi 5.61 persen pada tahun 2003. Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu mencatat peningkatan yang cukup berarti hingga mencapai 5.79 persen. Sedangkan pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu menurun sedikit menjadi 4,99 persen dan di tahun 2006 sebesar 5.15 persen. Hal ini disebabkan oleh membaiknya beberapa sektor diantaranya sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor listrik dan air bersih

Tabel 2.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Belu dan NTT
Tahun 2002-2006

SEKTOR	KABUPATEN BELU					NUSA TENGGARA TIMUR				
	2002	2003	2004	2005	2006*	2001	2002	2003	2004	2005*
1. Pertanian	1.89	2.68	4.47	-5.67	4.62	3.16	3.76	2.78	3.50	0.19
2. Pertambangan dan Penggalian	1.66	0.94	3.70	4.02	2.15	1.13	2.50	2.43	0.92	2.79
3. Industri Pengolahan	4.10	6.08	1.78	8.02	2.96	3.78	4.67	4.72	4.62	3.09
4. Listrik dan Air Bersih	2.91	-0.52	7.49	5.24	2.63	6.18	2.95	2.22	4.62	6.70
5. Bangunan dan Konstruksi	-5.05	0.21	6.46	5.28	2.97	0.53	2.00	1.94	2.61	2.61
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3.65	4.12	1.25	5.12	3.06	4.24	6.56	5.31	5.56	4.56
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8.44	9.01	6.93	14.42	4.90	3.23	5.80	7.23	8.66	7.13
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	10.52	6.24	17.16	18.05	5.38	2.92	2.92	3.06	8.21	9.14
9. Jasa-jasa	13.35	14.23	10.15	20.87	5.97	11.50	7.36	8.29	7.03	5.78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.60	5.61	5.88	4.99	4.66	4.73	4.88	4.57	5.58	3.10

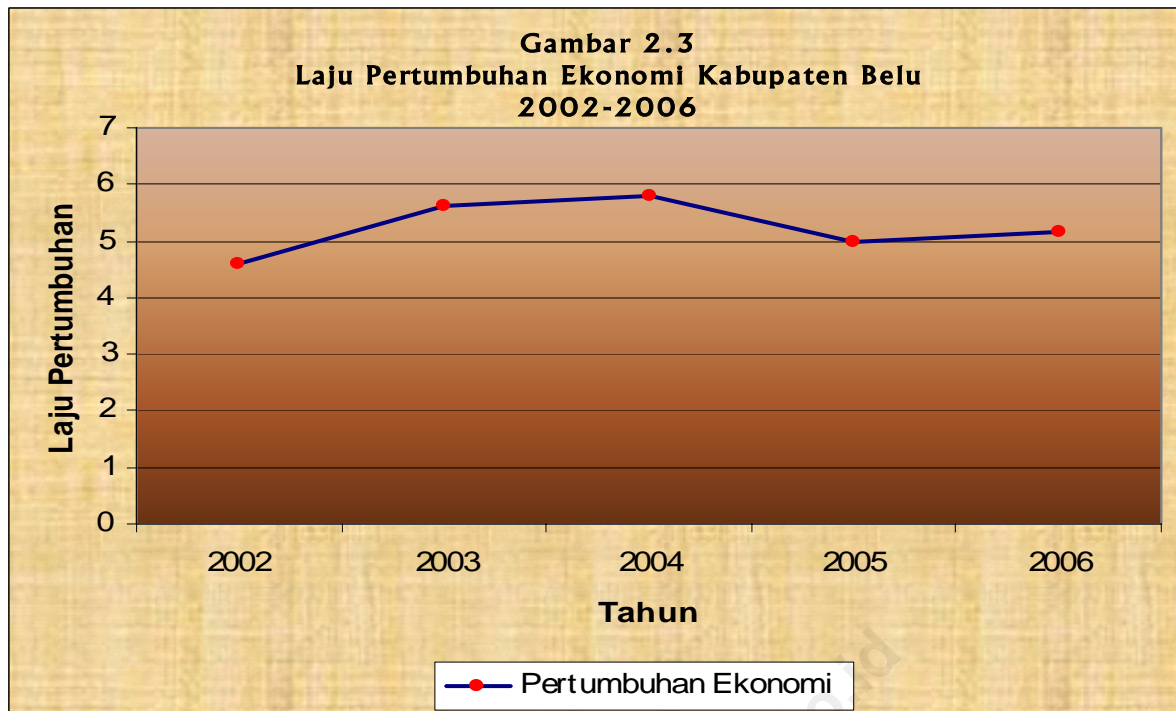
*Keterangan: *) Angka Sementara*

Sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Belu mengalami peningkatan pertumbuhan sejak tahun 2002, yaitu sebesar 1.89 persen, pada tahun 2003 menjadi sebesar 2.68 persen, kemudian kembali meningkat pada tahun 2004 sebesar 4.47 persen, sempat menurun tajam di tahun 2005 yaitu menurun 5.67 persen dan meningkat lagi di tahun 2006 sebesar 4.62 persen. Hal ini disebabkan peningkatan produksi subsektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perkebunan yang mencapai 7 persen lebih.

Sektor penunjang terbesar kedua dalam perekonomian Kabupaten Belu, yaitu sektor jasa-jasa dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5.97 persen, akan tetapi pertumbuhannya tidak sebesar di tahun 2005, yang mencapai 20.87 persen.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang menempati posisi penyumbang terbesar ketiga terhadap PDRB Kabupaten Belu juga memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2005 sektor ini sudah meningkat sebesar 5.12 persen, dan di tahun 2006 sektor ini hanya bertumbuh sebesar 3,06 persen. Pertumbuhan ekonomi pada sektor ini mendapatkan sumbangan terbesar dari subsektor perdagangan yaitu sebesar 3.10 persen.

Pertumbuhan yang dicapai oleh sektor konstruksi sebesar 2.97 persen. Dibukanya pelebaran jalan untuk dua jalur di jurusan Atambua-Kupang merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan sektor konstruksi.



2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan tidak mampu mencerminkan tingkat perekonomian penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, yaitu jika jumlah penduduk di daerah tersebut juga rendah. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak, rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja sangat rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan angka-angka perkapita.

Angka PDRB per kapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB per kapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya. Seringkali angka-angka PDRB per kapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang tidak dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB.

Pada tahun 2006 pendapatan per kapita Kabupaten Belu mencapai 2,683.877 rupiah. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2005, sebesar 2,527 520 rupiah. Walaupun mengalami peningkatan namun secara riil (pendapatan perkapita menurut harga konstan)

pergerakan pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Belu dalam kurun waktu tahun 2002 -2006 tergolong relatif kecil.

Dibandingkan dengan pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur, pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Belu pada tahun 2006 masih berada di bawah rata-rata perkapita sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.3
Pendapatan Perkapita Kabupaten Belu
2002-2006

PERINCIAN	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	1.975.826	2.253.444	2.499.641	2.484,170	2 683 877
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	1.747.571	1.818.346	1.896.545	1 628,048	1669 032

BAB III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau, dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian terhadap
PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	46.24	44.15	42.26	35.71	36.00
a. Tanaman Bahan Makanan	25.19	24.51	23.60	16.93	18.04
b. Tanaman Perkebunan	2.38	2.44	2.38	2.57	2.59
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	16.74	15.36	14.61	14.25	13.48
d. Kehutanan	0.08	0.08	0.09	0.10	0.10
e. Perikanan	1.84	1.75	1.79	1.87	1.78
NON PERTANIAN	53.76	55.85	57.74	64.29	3.17
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Belu dalam kurun waktu tahun 2002-2006 disajikan pada Tabel 3.1. Pada tabel tersebut tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya,

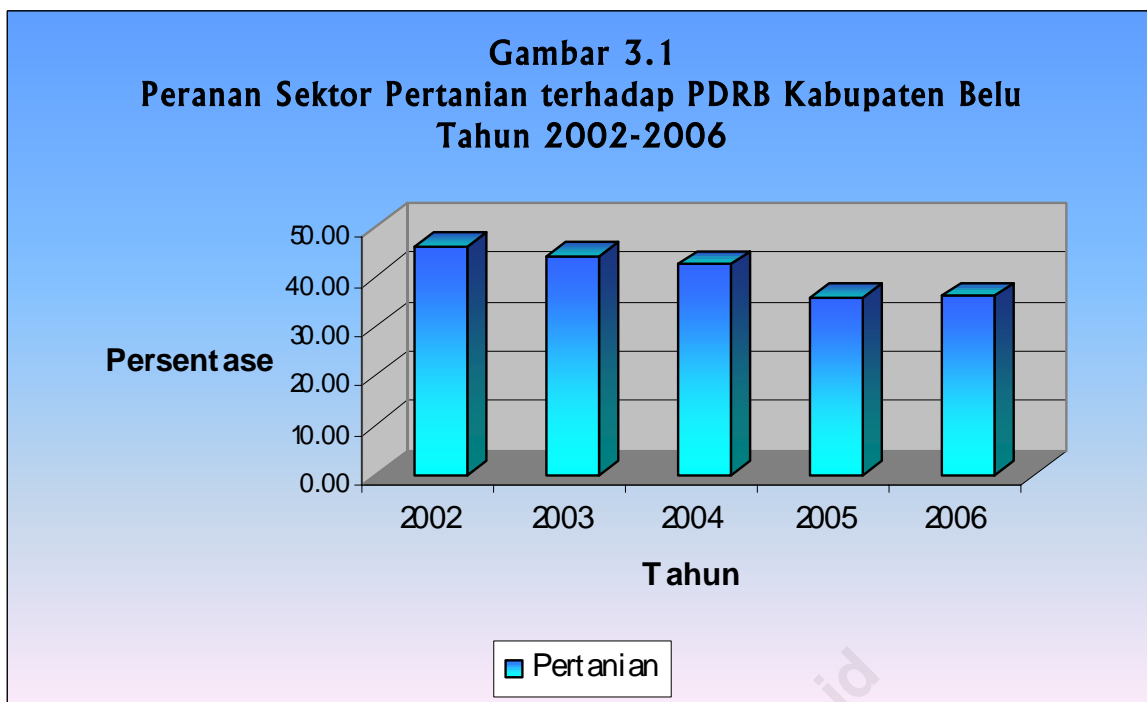
walaupun sub Sektor yang menjadi andalan bagi Kabupaten Belu ini cenderung menurun dari tahun ketahun Subsektor ini mampu menyumbang sebesar 25.19 persen terhadap PDRB Belu tahun 2002. Peran tersebut pada tahun 2003 turun menjadi 24.51 persen, tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 23,63 persen, pada tahun 2005 terus turun menjadi 16.96 persen, dan pada tahun 2006 kembali mengalami peningkatan menjadi 18.04 persen.

Subsektor terbesar kedua yang peranannya cukup besar adalah subsektor peternakan, walaupun terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 subsektor peternakan mampu menyumbang sebesar 16.74 persen terhadap PDRB Belu dan terus mengalami penurunan hingga mencapai 15.36 persen di tahun 2003 dan tahun 2004 menjadi 14.61 persen juga pada tahun 2005 dan 2006 ini terus mengalami penurunan hingga mencapai 14.25 persen dan 13.48 persen.

Peranan subsektor perkebunan terhadap PDRB Belu pada kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2002-2006 cukup menggembirakan karena dari tahun ketahun secara perlahan menunjukkan peningkatan dimana pada tahun 2002 subsektor perkebunan hanya mampu menyumbang 2.38 persen terhadap PDRB Belu tetapi pada tahun 2003 meningkat menjadi 2.44 persen. Tahun 2004 turun menjadi 2,38 persen, tetapi tahun 2005 dan 2006 terus mengalami peningkatan menjadi 2,44 persen dan 2.59 persen. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa potensi-potensi perkebunan yang selama ini terus digalakkan oleh pemerintah dapat mendorong peningkatan produksi perkebunan dan diharapkan dapat lebih menopang perekonomian masyarakat.

Berbeda dengan subsektor perkebunan, subsektor perikanan memperlihatkan peranan yang kurang menggembirakan, walaupun potensi kelautan Kabupaten Belu cukup menunjang bagi perekonomian masyarakat, apabila dapat dieksplorasi secara optimal, dimana pada tahun 2002 peranan subsektor perikanan terhadap PDRB Belu hanya sebesar 1.84 persen, peranannya menurun menjadi 1.75 persen pada tahun 2003. Pada tahun 2004 dan 2005, peranan subsektor perikanan kembali mengalami hanya sebesar 1.79 persen dan 1.87 persen. Pada tahun 2006, subsektor ini mengalami peningkatan menjadi 1.78 persen.

Peranan subsektor kehutanan terhadap PDRB Belu merupakan yang terkecil dibandingkan dengan subsektor lainnya. Pada tahun 2002 dan 2003 peranan subsektor kehutanan sebesar 0,08 persen, pada tahun 2004 0.09 persen dan pada tahun 2005 dan 2006 mengalami peningkatan menjadi 0,10 persen.



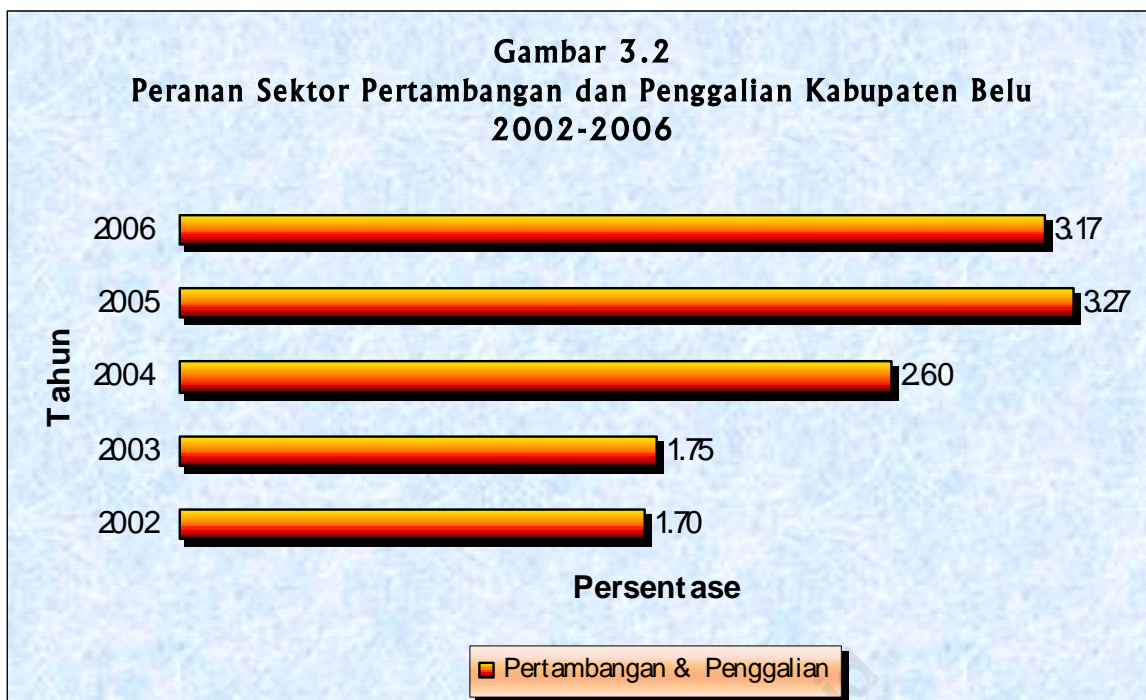
3.2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian terdiri dari tiga subsektor yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian. Sementara ini subsektor yang ada di Kabupaten Belu adalah subsektor penggalian yang mencakup pengambilan segala jenis barang galian C seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang umumnya berada dipermukaan bumi. Hasil dari kegiatan penggalian antara lain berupa batu kali, pasir, koral, batu kapur, batu gunung dan bahan galian lainnya.

Peranan dari subsektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Belu masih kecil, tetapi cenderung meningkat yaitu hanya berkisar antara 1,70 persen sampai 3,27 persen pada lima tahun terakhir yaitu tahun 2002-2006.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap
PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.70	1.75	1.79	1.87	1.78
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00



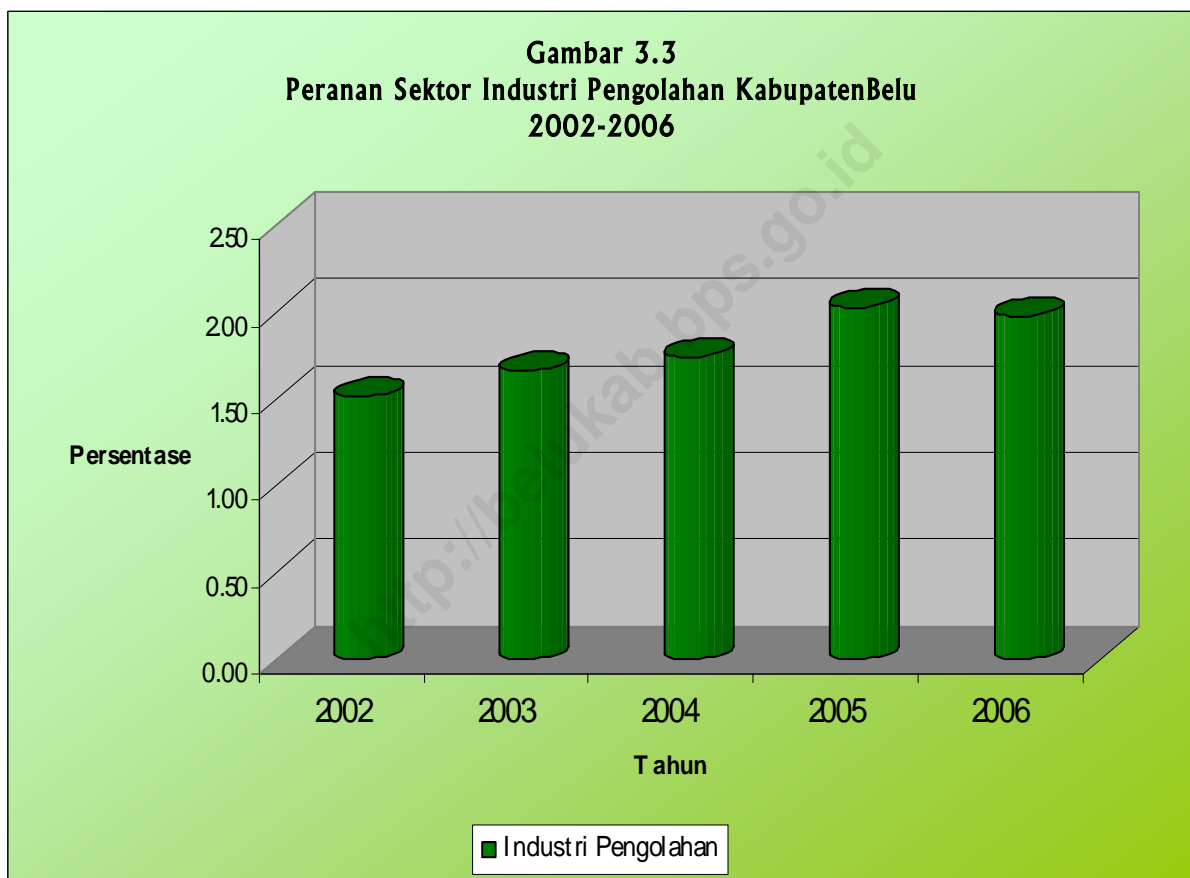
3.3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan sebenarnya mencakup subsektor industri migas (minyak dan gas bumi) dan bukan migas. Namun yang ada di Kabupaten Belu adalah industri bukan migas. Kegiatan pada subsektor industri bukan migas dikelompokkan menurut barang atau komoditas yang dihasilkan sebagai berikut: industri makanan, minuman dan tembakau; industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan, industri pupuk kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian bukan logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dan industri barang lainnya.

Peranan subsektor industri pengolahan terhadap PDRB Belu pada kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2002-2006 juga masih sangat kecil yaitu hanya berkisar antara 1,51 persen sampai 1,98 persen. Masih rendahnya peranan sektor ini terhadap PDRB Belu kemungkinan disebabkan oleh belum berkembangnya kegiatan industri, khususnya industri besar sedangkan industri rumah tangga/rakyat belum memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian kabupaten Belu karena outputnya yang diberikan juga masih relatif kecil.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Industri Pengolahan terhadap
PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Pengolahan	1.51	1.66	1.74	2.03	1.98
a. Industri migas	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa migas	1.51	1.66	1.74	2.03	1.98
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00



3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih.

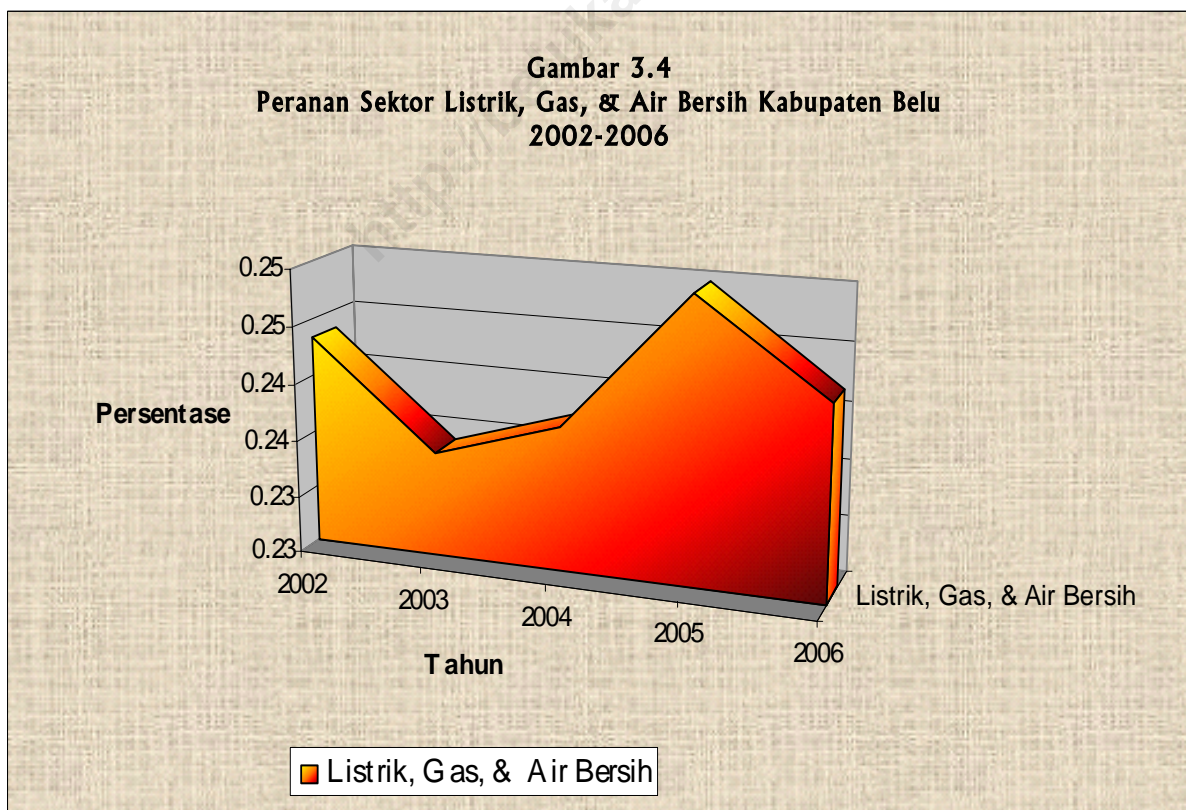
Sesuai dengan namanya sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, gas dan air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang dilakukan oleh PLN maupun perusahaan non PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa (*kegiatan ini belum terdapat di Kabupaten Belu*). Subsektor air bersih meliputi proses pembersihan dan proses kimiawi lain untuk

menghasilkan air bersih serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lainnya langsung ke konsumen.

Pada tabel 3.2 Terlihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Belu dalam lima tahun terakhir yaitu 2002 - 2006 lebih banyak disumbang oleh subsektor listrik yaitu antara 0,21 persen sampai 0,22 persen sementara subsektor air bersih menyumbang hanya berkisar 0,02 persen sampai 0,04 persen.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih terhadap
PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2002-2006

Lapangan Usaha (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)
Listrik, Gas & Air Bersih					
a. Listrik	0.22	0.21	0.21	0.22	0.20
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.02	0.03	0.03	0.03	0.04
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

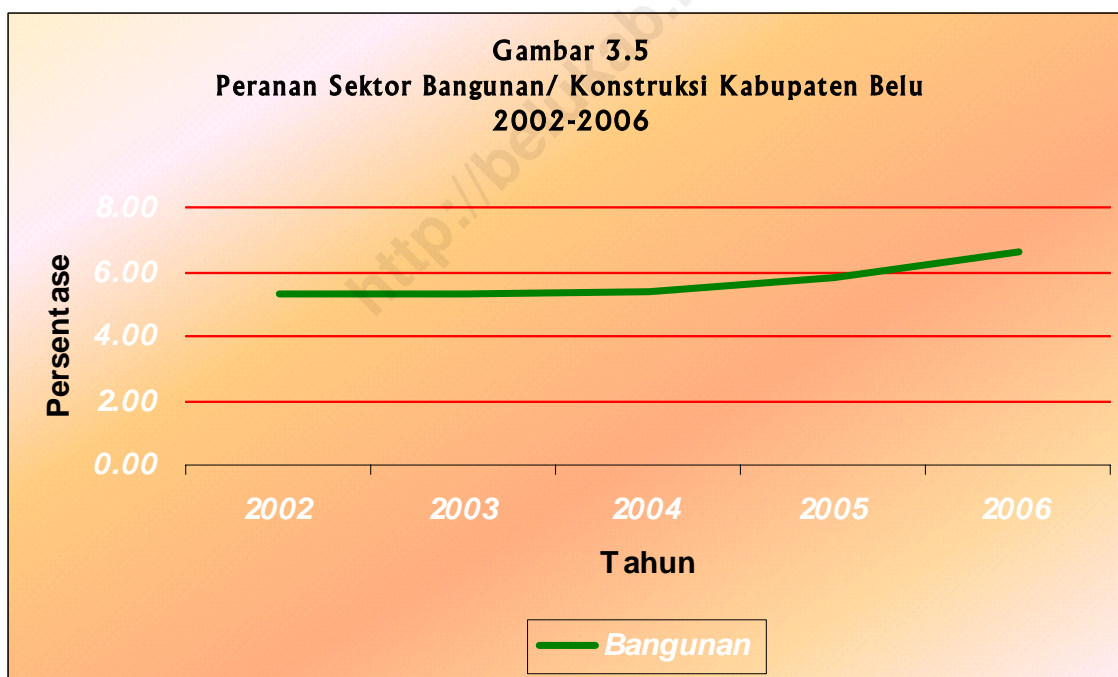


3.5. Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan diantaranya, pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan semua jenis bangunan/ konstruksi. Peranan sektor bangunan terhadap PDRB Belu relatif masih kecil, dimana peranannya hanya berkisar antara 5,30 persen sampai 6,62 persen dalam kurun waktu 2002 - 2006.

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Bangunan terhadap
PDRB Kabupaten Belu Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2002-2006

Lapangan Usaha (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)
Bangunan	5.32	5.30	5.37	5.79	6.62
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00



3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga subsektor, yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel dan restoran. Kegiatan pada subsektor perdagangan besar dan eceran adalah semua

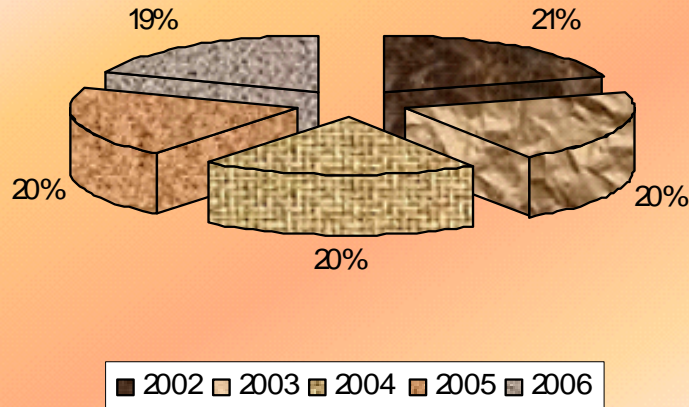
jenis kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas tanpa merubah bentuk dan sifat barang tersebut. Kegiatan pada subsektor hotel adalah semua jenis kegiatan penyediaan akomodasi baik yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Sedangkan kegiatan pada subsektor restoran adalah kegiatan penyediaan makanan, minuman jadi yang pada umumnya langsung dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan restoran adalah, rumah makan, warung nasi, kantin, catering dan sejenisnya.

Peranan sektor ini terhadap PDRB Belu pada lima tahun terakhir (2002-2006) sebagian besar disumbang oleh subsektor perdagangan besar dan eceran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3, dimana pada tahun 2005 dari peranan sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 16,04 persen ternyata peranan subsektor perdagangan besar dan eceran sebesar 15.66 persen sementara peranan subsektor restoran/ rumah makan dan hotel masing- masing hanya sebesar 0,07 persen dan 0,31 persen. Demikian juga pada tahun terakhir 2006 peranan sektor perdagangan, restoran dan hotel yang besarnya sedikit menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu hanya 14.97 persen ternyata peranan subsektor perdagangan besar dan eceran 14.61 persen sedangkan peranan subsektor restoran / rumah makan dan hotel masing-masing hanya sebesar 0.7 persen dan 0,30 persen

Tabel 3.6
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel
Terhadap PDRB Kabupaten Belu
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	16.27	15.94	15.43	16.04	14.97
a. Perdagangan Besar & Eceran	15.88	15.56	15.05	15.66	14.61
b. Perhotelan	0.03	0.03	0.06	0.07	0.07
c. Restoran, Rumah Makan	0.36	0.35	0.33	0.31	0.30

Gambar 3.6
Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran
Terhadap PDRB Kabupaten Belu
2002-2006



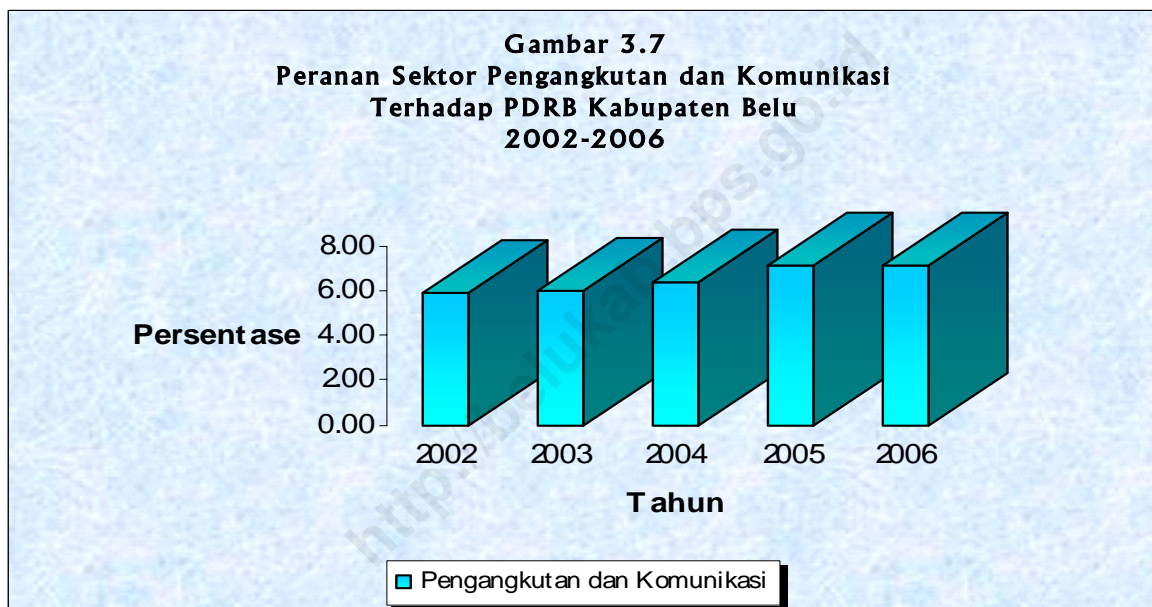
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor yaitu subsektor pengangkutan dan komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan meliputi angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyebrangan; angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi adalah kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil dan ponsel.

Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap PDRB Belu cukup besar. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2002-2006) sektor ini menyumbang lebih dari 6 persen terhadap PDRB Belu. Dilihat dari peranan subsektor, maka peranan subsektor angkutan yang paling mendominasi khususnya kegiatan angkutan jalan raya. Pada tahun 2005 peranan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7.23 persen (tabel 3.4) peranan subsektor pengangkutan sebesar 6,26 persen yang didalamnya terdapat peranan kegiatan angkutan jalan raya sebesar 5.05 persen, sementara peranan subsektor komunikasi hanya sebesar 0.97 persen. Kemudian pada tahun 2006 ketika sektor angkutan dan komunikasi menyumbang sebesar 7.19 persen, didalamnya juga sebagian besar disumbang oleh kegiatan angkutan jalan raya yaitu 6.18 persen, sementara peranan subsektor komunikasi hanya sebesar 1.01 persen.

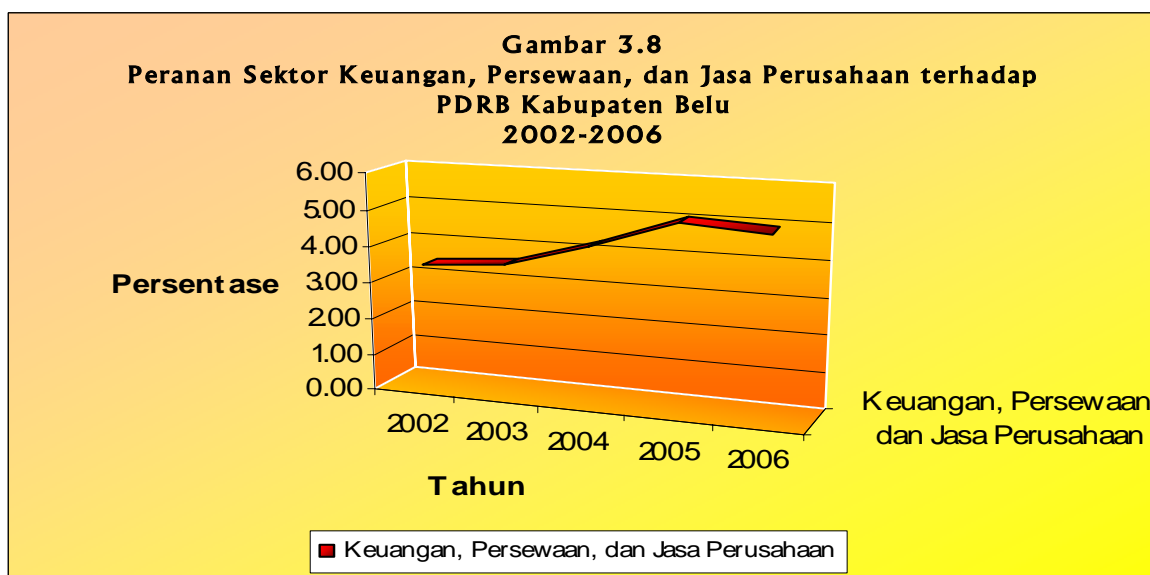
Tabel 3.7
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
Terhadap PDRB Kabupaten Belu
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5.97	6.07	6.47	7.23	7.19
a. Angkutan	5.44	5.38	5.71	6.26	6.18
- Pengangkutan Jalan Raya	4.72	4.67	4.71	5.05	4.99
- Pengangkutan Sungai, Danau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Pengangkutan Laut	0.29	0.26	0.26	0.26	0.27
- Pengangkutan Udara	0.03	0.02	0.03	0.03	0.03
- jasa Penunjang Pengangkutan	0.41	0.43	0.71	0.93	0.90
b. Komunikasi	0.53	0.69	0.75	0.97	1.01



3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari empat subsektor; yaitu subsektor Bank yang kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain; subsektor lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan seperti asuransi, dana pensiun dan pegadaian, jasa penunjang keuangan dengan kegiatan seperti pedagang valuta asing, pasar modal (*kegiatan ini tidak terdapat di Kabupaten Belu*) dan jasa penunjang lainnya. Subsektor sewa bangunan dengan kegiatan seperti persewaan bangunan dan tanah baik untuk tempat tinggal maupun bukan dan subsektor jasa perusahaan dengan kegiatan seperti jasa hukum, akuntansi, pengolahan data, persewaan kursi dan sejenisnya.



Tabel 3.8
Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Belu 2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.45	3.60	4.26	5.03	4.91
a. Bank	1.71	1.86	1.98	2.31	2.28
b. Lembaga Keuangan non Bank	0.56	0.55	0.96	1.24	1.19
c. Sewa Bangunan	1.14	1.16	1.28	1.44	1.40
d. Jasa Perusahaan	0.04	0.05	0.04	0.04	0.04

Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap PDRB Belu dalam kurun waktu 2002-2005 relatif masih kecil yaitu sebesar 3.45 persen sampai 5.03 persen. Subsektor Bank merupakan penyumbang yang paling dominan dalam sektor ini yaitu lebih dari 2 persen. Kemudian subsektor sewa bangunan juga cukup berperan dalam memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kabupaten Belu yaitu diatas 1 persen. Sementara dua subsektor lainnya yaitu lembaga keuangan bukan bank dan jasa perusahaan peranannya masih sangat kecil yaitu masih dibawah 1 persen.

3.9 Jasa- jasa

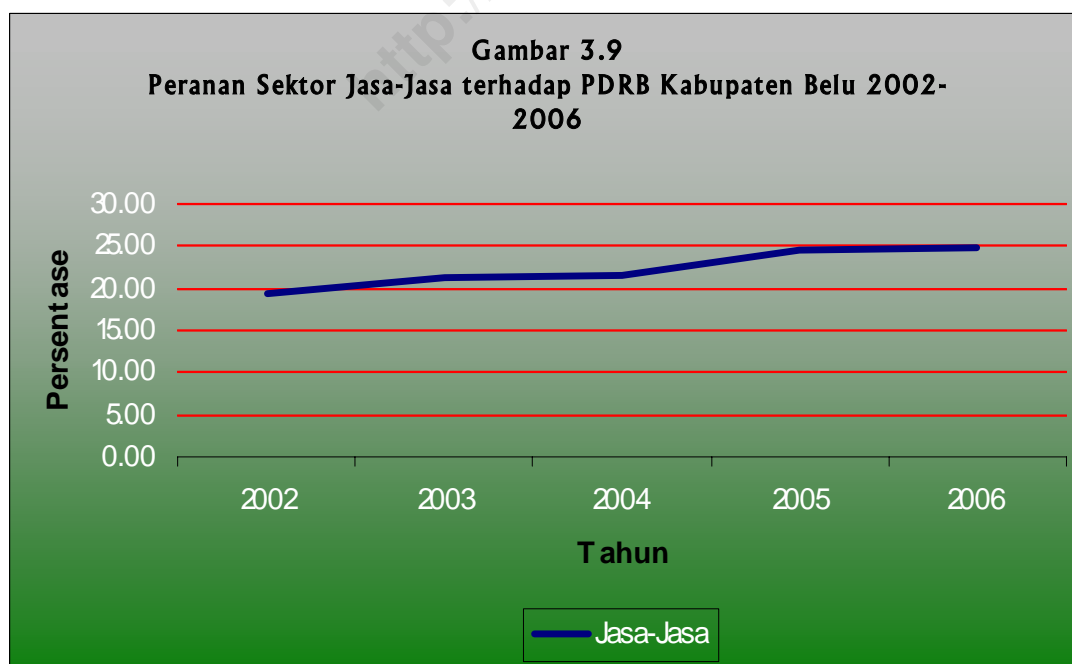
Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi (departemen, non departemen, dinas dan sebagainya). Jasa swasta mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan

dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah) serta jasa perorangan dan rumahtangga.

Peranan sektor jasa-jasa terhadap PDRB Kabupaten Belu cukup besar. Pada kurun waktu 2002-2006 peranan sektor ini sebesar 19.29 persen sampai 24.92 persen. Namun dari dua subsektor yang ada, subsektor pemerintahan umumlah yang paling dominan dalam menyumbang PDRB Belu. Dimana pada tahun 2005 peranan sektor jasa - jasa sebesar 24.65 persen, subsektor pemerintahan umum memberikan kontribusi sebesar 17.61 persen sementara subsektor swasta hanya sebesar 7.04 persen. Demikian juga pada tahun 2006 dari 24,92 persen peran sektor jasa- jasa, 17.88 persen diantaranya disumbang oleh subsektor pemerintahan umum, sementara swasta hanya menyumbang 7.05 persen.

Tabel 3.9
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa
Terhadap PDRB Kabupaten Belu
2002 – 2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
JASA - JASA	19.29	21.30	21.43	24.65	24.92
a. Pemerintahan Umum	13.02	14.76	15.01	17.61	17.88
b. Swasta	6.27	6.54	6.42	7.04	7.05
- Sosial Kemasyarakatan	3.38	3.37	3.20	3.34	3.34
- Hiburan & Rekreasi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
- Perorangan & Rumahtangga	2.85	3.13	3.18	3.67	3.66



Tabel 1
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

(Dalam juta rupiah)

Lapangan Usaha (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)
1. PERTANIAN	275,289.21	304,983.61	331,055.04	320,705.76	358,244.88
a. tanaman bahan makanan	149,994.36	169,342.31	183,990.55	152,051.09	179,569.40
b. tanaman perkebunan	14,193.33	16,858.35	18,545.93	23,061.44	25,817.28
c. peternakan & hasil-hasilnya	99,671.78	106,118.64	113,915.55	127,934.31	134,178.99
d. kehutanan	461.52	571.89	677.58	894.42	961,15
e. perikanan	10,968.22	12,092.41	13,925.43	16,764.50	17,718.06
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	10,132.85	12,084.39	20,278.84	29,384.35	31,547.05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,001.09	11,468.74	13,576.44	18,211.78	19,682.80
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	9,001.09	11,468.74	13,576.44	18,211.78	19,682.80
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	1,448.94	1,617.17	1,852.14	2,244.22	2,406.87
a. listrik	1,300.79	1,439.44	1,632.46	1,955.07	2,017.78
b. gas					
c. air bersih	148.15	177.73	219.68	289.15	389.09
5. BANGUNAN	31,658.18	36,598.96	41,873.97	52,034.06	65,857.46
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	96,874.99	110,092.98	120,305.04	144,011.37	149,016.49
a. perdagangan besar & eceran	94,536.55	107,496.89	117,318.34	140,623.28	145,388.90
c. perhotelan	180.46	198.65	430.42	644.78	674.74
b. restoran, rumah makan	2,157.99	2,397.44	2,556.28	2,743.31	2,952.86
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	35,559.45	41,955.92	50,403.24	64,889.49	71,517.80
a. angkutan	32,404.58	37,194.96	44,533.45	56,221.90	61,492.75
- pengangkutan jalan raya	28,101.14	32,240.52	36,732.74	45,305.53	49,621.33
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	1,696.85	1,808.23	2,044.03	2,370.47	2,700.31
- pengangkutan udara	173.80	184.50	215.25	237.62	250.54
- jasa penunjang pengangkutan	2,432.78	2,961.71	5,541.43	8,308.28	8,920.57
b. komunikasi	3,154.87	4,760.96	5,869.79	8,667.59	10,025.05
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	20,567.54	24,897.60	33,192.50	45,156.63	48,866.72
a. bank	10,180.32	12,829.86	15,448.91	20,722.58	22,722.10
b. lembaga keuangan non bank	3,316.70	3,766.11	7,504.94	11,144.94	11,864.47
c. sewa bangunan	6,802.80	7,989.52	9,945.06	12,959.18	13,929.04
d. jasa perusahaan	267.73	312.11	293.59	329.93	351.11
9. JASA - JASA	114,847.99	147,155.88	167,085.75	221,386.53	248,006.57
a. pemerintahan umum	77,494.70	101,975.31	117,021.86	158,121.36	177,884.94
b. swasta	37,353.30	45,180.57	50,063.89	63,265.17	70,121.63
- sosial kemasyarakatan	20,126.55	23,249.26	24,921.14	29,957.53	33,228.89
- hiburan & rekreasi	253.98	295.03	321.78	320.00	425.90
- perorangan & rumah tangga	16,972.77	21,636.28	24,820.97	32,915.64	36,466.84
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	595,380.260	690,855.560	79,622.955	898,024.184	995,146.635

Tabel 2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

<i>(Dalam juta rupiah)</i>					
Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	233,507.37	239,756.98	250,481.99	236,289.14	247,205.76
a. tanaman bahan makanan	119,313.29	122,185.45	123,560.07	97,634.87	104,754.23
b. tanaman perkebunan	11,146.14	12,299.61	12,359.67	13,755.44	14,727.85
c. peternakan & hasil-hasilnya	92,853.20	94,454.36	101,710.51	109,625.32	111,998.93
d. kehutanan	422.90	464.78	471.18	525.37	537.42
e. perikanan	9,771.84	10,352.78	12,380.56	14,748.14	15,187.33
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,583.83	5,636.26	5,844.75	6,079.66	6,210.12
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,461.95	5,793.90	5,896.96	6,370.12	6,558.39
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	5,461.95	5,793.90	5,896.96	6,370.12	6,558.39
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	1,327.42	1,320.57	1,419.46	1,493.88	1,533.19
a. listrik	1,112.92	1,118.17	1,207.37	1,287.83	1,318.73
b. gas					
c. air bersih	214.50	202.40	212.09	206.05	214.46
5. BANGUNAN	25,618.75	25,671.64	27,329.69	28,773.10	29,628.57
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	79,576.04	82,853.70	83,414.63	87,685.35	90,368.10
a. perdagangan besar & eceran	77,512.83	80,766.24	81,232.21	85,416.00	88,065.90
c. perhotelan	173.19	175.89	245.83	307.26	310.84
b. restoran, rumah makan	1890.03	1,911.57	1,936.59	1,962.09	1,991.37
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	34,103.03	37,180.72	39,749.93	45,481.56	47,711.76
a. angkutan	31,086.21	33,811.98	36,030.42	41,059.17	43,016.43
- pengangkutan jalan raya	27,012.66	29,447.09	30,758.43	34,691.38	36,375.20
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	1,646.81	1,707.92	2,461.52	3,160.82	3,286.88
- pengangkutan udara	106.98	100.76	164.12	209.66	216.26
- jasa penunjang pengangkutan	2,319.77	2,556.21	2,646.35	2,997.31	3,137.99
b. komunikasi	3,016.82	3,368.74	3,719.51	4,422.39	4,695.42
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	18,673.52	19,837.89	23,242.52	27,438.12	28,913.32
a. bank	9,798.45	10,698.77	13,474.93	16,838.74	18,024.58
b. lembaga keuangan non bank	3,643.48	3,829.67	4,379.82	5,055.50	5,241.47
c. sewa bangunan	4,978.68	5,042.57	5,113.73	5,247.57	5,338.44
d. jasa perusahaan	252.91	266.89	274.04	296.31	308.83
9. JASA - JASA	97,922.60	111,859.98	123,209.06	148,926.90	157,820.47
a. pemerintahan umum	64,631.15	73,868.14	81,579.86	98,782.78	105,040.70
b. swasta	33,291.45	37,991.84	41,629.20	50,144.12	52,779.78
- sosial kemasyarakatan	19,871.84	22,407.35	24,371.87	28,967.07	30,847.85
- hiburan & rekreasi	249.37	283.68	315.76	382.52	407.81
- perorangan & rumahtangga	13,170.24	15,300.80	16,941.57	20,794.53	21,524.12
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	501,774.530	529,911.640	560,588.985	588,537.823	615,949.675

Tabel 3
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	46.24	44.15	42.46	35.71	36.00
a. tanaman bahan makanan	25.19	24.51	23.60	16.93	18.04
b. tanaman perkebunan	2.38	2.44	2.38	2.57	2.59
c. peternakan & hasil-hasilnya	16.74	15.36	14.61	14.25	13.48
d. kehutanan	0.08	0.08	0.09	0.10	0.10
e. perikanan	1.84	1.75	1.79	1.87	1.78
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.70	1.75	2.60	3.27	3.17
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.51	1.66	1.74	2.03	1.98
a. industri migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. industri tanpa migas	1.51	1.66	1.74	2.03	1.98
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	0.24	0.23	0.24	0.25	0.24
a. listrik	0.22	0.21	0.21	0.22	0.20
b. gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. air bersih	0.02	0.03	0.03	0.03	0.04
5. BANGUNAN	5.32	5.30	5.37	5.79	6.62
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	16.27	15.94	15.43	16.04	14.97
a. perdagangan besar & eceran	15.88	15.56	15.05	15.66	14.61
c. perhotelan	0.03	0.03	0.06	0.07	0.07
b. restoran, rumah makan	0.36	0.35	0.33	0.31	0.30
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5.97	6.07	6.47	7.23	7.29
a. angkutan	5.44	5.38	5.71	6.26	6.18
- pengangkutan jalan raya	4.72	4.67	4.71	5.05	4.99
- pengangkutan sungai, danau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- pengangkutan laut	0.29	0.26	0.26	0.26	0.27
- pengangkutan udara	0.03	0.02	0.03	0.03	0.03
- jasa penunjang pengangkutan	0.41	0.43	0.71	0.93	0.90
b. komunikasi	0.53	0.69	0.75	0.97	1.01
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.45	3.60	4.26	5.03	4.91
a. bank	1.71	1.86	1.98	2.31	2.28
b. lembaga keuangan non bank	0.56	0.55	0.96	1.24	1.19
c. sewa bangunan	1.14	1.16	1.28	1.44	1.40
d. jasa perusahaan	0.04	0.05	0.04	0.04	0.04
9. JASA - JASA	19.29	21.30	21.43	24.65	24.92
a. pemerintahan umum	13.02	14.76	15.01	17.61	17.88
b. swasta	6.27	6.54	6.42	7.04	7.05
- sosial kemasyarakatan	3.38	3.37	3.20	3.34	3.34
- hiburan & rekreasi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
- perorangan & rumahtangga	2.85	3.13	3.18	3.67	3.66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 4
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	46.54	45.24	44.68	40.15	40.13
a. tanaman bahan makanan	23.78	23.06	22.04	16.59	17.01
b. tanaman perkebunan	2.22	2.32	2.20	2.34	2.39
c. peternakan & hasil-hasilnya	18.50	17.82	18.63	18.63	18.18
d. kehutanan	0.08	0.09	0.09	0.09	0.09
e. perikanan	1.95	1.95	2.51	2.51	2.47
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.11	1.06	1.03	1.03	1.01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.09	1.09	1.08	1.08	1.06
a. industri migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. industri tanpa migas	1.09	1.09	1.08	1.08	1.06
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	0.26	0.25	0.25	0.25	0.25
a. listrik	0.22	0.21	0.22	0.22	0.21
b. gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. air bersih	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03
5. BANGUNAN	5.11	4.84	4.89	4.89	4.81
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	15.86	15.64	14.88	14.90	14.67
a. perdagangan besar & eceran	15.45	15.24	14.49	14.51	14.30
c. perhotelan	0.03	0.03	0.04	0.05	0.05
b. restoran, rumah makan	0.38	0.36	0.35	0.33	0.32
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.80	7.02	7.09	7.73	7.75
a. angkutan	6.20	6.38	6.43	6.98	6.98
- pengangkutan jalan raya	5.38	5.56	5.49	5.89	5.91
- pengangkutan sungai, danau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- pengangkutan laut	0.33	0.32	0.44	0.54	0.53
- pengangkutan udara	0.02	0.02	0.03	0.04	0.04
- jasa penunjang pengangkutan	0.46	0.48	0.48	0.51	0.51
b. komunikasi	0.60	0.64	0.68	0.75	0.76
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.72	3.74	4.23	4.66	4.69
a. bank	1.95	2.02	2.45	2.86	2.93
b. lembaga keuangan non bank	0.73	0.72	0.80	0.86	0.85
c. sewa bangunan	0.99	0.95	0.93	0.89	0.87
d. jasa perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
9. JASA - JASA	19.52	21.11	22.40	25.30	25.62
a. pemerintahan umum	12.88	13.94	14.83	16.78	17.05
b. swasta	6.63	7.17	7.57	8.52	8.57
- sosial kemasyarakatan	3.96	4.23	4.43	4.92	5.01
- hiburan & rekreasi	0.05	0.05	0.06	0.06	0.07
- perorangan & rumahtangga	2.62	2.89	3.08	3.53	3.49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 5
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	112.36	110.79	108.55	96.87	111.71
a. tanaman bahan makanan	113.34	112.90	108.65	82.64	118.10
b. tanaman perkebunan	124.82	118.78	110.01	124.35	111.95
c. peternakan & hasil-hasilnya	109.58	106.47	107.35	112.31	104.88
d. kehutanan	114.42	123.91	118.48	132.00	107.46
e. perikanan	110.29	110.25	115.16	120.39	105.69
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	115.69	119.26	167.81	144.90	107.36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	117.34	127.42	118.38	134.14	108.08
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	117.34	127.42	118.38	134.14	108.08
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	100.00	111.61	114.53	121.17	107.25
a. listrik	100.00	110.66	113.41	119.76	103.21
b. gas					
c. air bersih	100.00	119.97	123.60	131.62	134.56
5. BANGUNAN	100.00	115.61	114.41	124.26	126.57
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	100.00	113.64	108.52	119.71	103.48
a. perdagangan besar & eceran	100.00	113.71	109.14	119.86	103.39
c. perhotelan	92.57	110.08	216.67	149.80	104.65
b. restoran, rumah makan	110.15	111.10	71.75	107.32	107.64
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	107.24	117.90	120.11	128.74	110.21
a. angkutan	110.56	114.68	119.70	126.25	109.38
- pengangkutan jalan raya	110.86	114.73	113.93	123.34	109.53
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	100.95	106.56	113.04	115.97	113.91
- pengangkutan udara	104.23	87.41	109.61	110.39	105.44
- jasa penunjang pengangkutan	115.05	121.74	187.10	149.93	107.37
b. komunikasi	82.01	150.91	123.29	147.66	115.66
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	121.39	121.05	133.32	136.04	108.22
a. bank	130.17	126.03	120.41	134.14	109.65
b. lembaga keuangan non bank	108.26	113.55	199.28	148.50	106.46
c. sewa bangunan	116.86	117.44	124.48	130.31	107.48
d. jasa perusahaan	112.40	116.58	94.07	112.38	106.42
9. JASA - JASA	119.25	128.13	113.54	132.50	112.02
a. pemerintahan umum	117.02	131.59	114.76	135.12	112.50
b. swasta	124.18	120.95	110.81	126.37	110.84
- sosial kemasyarakatan	114.44	115.52	107.19	120.21	110.92
- hiburan & rekreasi	110.74	116.16	109.07	121.82	108.65
- perorangan & rumahtangga	138.38	127.48	114.72	132.61	110.79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	114.33	116.03	112.73	115.19	110.82

Tabel 6
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	101.89	102.68	104.47	94.33	104.62
a. tanaman bahan makanan	100.18	102.41	101.13	79.02	107.29
b. tanaman perkebunan	117.28	110.35	100.49	111.29	107.07
c. peternakan & hasil-hasilnya	102.71	101.72	107.68	107.78	102.17
d. kehutanan	100.01	109.90	101.38	111.50	102.29
e. perikanan	100.36	105.95	119.59	119.12	102.98
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	101.66	100.94	103.70	104.02	102.15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	104.10	106.08	101.78	108.02	102.96
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	104.10	106.08	101.78	108.02	102.96
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	102.91	99.48	107.49	105.24	102.63
a. listrik	104.12	100.47	107.98	106.66	102.40
b. gas					
c. air bersih	97.08	94.36	104.79	97.15	104.08
5. BANGUNAN	94.95	100.21	106.46	105.28	102.97
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	103.65	104.12	101.25	105.12	103.06
a. perdagangan besar & eceran	103.72	104.20	100.58	105.15	103.10
c. perhotelan	91.46	101.56	139.76	124.99	101.16
b. restoran, rumah makan	102.18	101.14	126.24	101.32	101.49
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	108.44	109.01	106.93	114.42	104.90
a. angkutan	108.07	108.75	106.58	113.96	104.77
- pengangkutan jalan raya	108.65	109.01	104.45	112.79	104.85
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	100.56	103.71	144.12	128.41	103.99
- pengangkutan udara	99.56	94.19	162.88	127.75	103.15
- jasa penunjang pengangkutan	107.61	110.19	103.53	113.26	104.69
b. komunikasi	112.35	111.67	110.41	118.90	106.17
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	110.52	106.24	117.16	118.05	105.38
a. bank	117.21	109.19	125.95	124.96	107.04
b. lembaga keuangan non bank	104.52	105.11	114.37	115.43	103.68
c. sewa bangunan	103.34	101.28	101.41	102.62	101.73
d. jasa perusahaan	108.40	105.53	102.68	108.13	104.22
9. JASA - JASA	113.35	114.23	110.15	120.87	105.97
a. pemerintahan umum	111.98	114.29	110.44	121.09	106.34
b. swasta	116.10	114.12	109.57	120.45	105.26
- sosial kemasyarakatan	113.46	112.76	108.77	118.85	106.49
- hiburan & rekreasi	113.25	113.76	111.31	121.14	106.61
- perorangan & rumah tangga	120.40	116.18	110.72	122.74	103.51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	104.60	105.61	105.79	104.99	104.66

Tabel 7
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	123.06	136.33	147.41	143.36	160.14
a. tanaman bahan makanan	129.22	145.89	158.50	130.99	154.70
b. tanaman perkebunan	175.88	208.91	229.82	285.78	319.93
c. peternakan & hasil-hasilnya	110.75	117.91	126.57	142.15	149.09
d. kehutanan	130.06	161.17	190.95	252.06	270.87
e. perikanan	119.15	131.36	151.27	182.11	192.47
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	171.69	204.76	343.61	497.90	534.55
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	178.95	228.01	269.91	362.06	391.31
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	178.95	228.01	269.91	362.06	391.31
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	115.94	129.40	148.21	179.58	192.59
a. listrik	127.37	140.95	159.85	191.44	197.58
b. gas					
c. air bersih	64.85	77.79	96.16	126.56	170.31
5. BANGUNAN	109.35	126.42	144.64	179.73	227.48
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	128.55	146.09	159.64	191.10	197.74
a. perdagangan besar & eceran	128.91	146.58	159.97	191.75	198.25
c. perhotelan	98.75	108.70	235.52	352.82	369.21
b. restoran, rumah makan	117.26	130.27	138.90	149.07	160.45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	114.09	134.51	161.72	208.20	229.47
a. angkutan	112.92	129.49	155.18	195.91	214.27
- pengangkutan jalan raya	113.22	129.89	147.99	182.53	199.92
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	98.38	104.84	118.51	137.43	156.56
- pengangkutan udara	154.76	135.27	191.67	211.59	223.10
- jasa penunjang pengangkutan	119.22	145.15	271.57	407.17	437.17
b. komunikasi	127.80	192.86	237.78	351.12	406.11
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	136.02	164.66	219.51	298.64	323.17
a. bank	142.65	179.77	216.47	290.37	318.38
b. lembaga keuangan non bank	109.68	124.54	248.18	368.55	392.35
c. sewa bangunan	143.26	168.25	209.43	272.91	293.33
d. jasa perusahaan	126.54	147.51	138.76	155.94	165.95
9. JASA - JASA	161.60	207.06	235.10	311.51	348.97
a. pemerintahan umum	153.79	202.37	232.23	313.79	353.01
b. swasta	180.64	218.50	242.11	305.95	339.11
- sosial kemasyarakatan	160.69	185.62	198.97	239.18	265.29
- hiburan & rekreasi	151.38	175.84	191.79	233.64	253.84
- perorangan & rumahtangga	855.10	1090.05	310.85	412.22	456.70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	130.12	150.98	170.39	196.27	217.49

Tabel 8
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	104.38	107.17	111.97	105.62	110.50
a. tanaman bahan makanan	102.79	105.26	106.45	84.11	90.25
b. tanaman perkebunan	138.12	152.42	153.16	170.46	182.51
c. peternakan & hasil-hasilnya	103.17	104.95	113.01	121.81	124.44
d. kehutanan	119.18	130.98	132.79	148.06	151.45
e. perikanan	108.27	114.71	134.49	160.21	164.98
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	94.61	95.50	99.04	103.02	105.23
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	108.59	115.19	117.24	126.64	130.39
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	108.59	115.19	117.24	126.64	130.39
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	106.22	105.67	113.58	119.54	122.68
a. listrik	108.98	109.49	118.22	126.10	129.13
b. gas					
c. air bersih	93.89	88.59	92.83	90.19	93.87
5. BANGUNAN	88.49	88.67	94.40	99.39	102.34
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	105.60	109.95	110.69	116.36	119.92
a. perdagangan besar & eceran	105.70	110.13	110.77	116.47	120.09
c. perhotelan	94.77	96.25	134.52	168.13	170.09
b. restoran, rumah makan	102.70	103.87	105.23	106.62	108.21
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	109.42	119.28	127.54	145.93	153.09
a. angkutan	108.32	117.80	125.55	143.07	149.89
- pengangkutan jalan raya	108.83	118.64	123.92	139.77	146.55
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	95.48	99.02	142.71	183.26	190.56
- pengangkutan udara	95.26	89.72	146.14	186.70	192.58
- jasa penunjang pengangkutan	113.69	125.27	129.69	146.89	153.78
b. komunikasi	122.21	136.47	150.68	179.15	190.21
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	123.50	131.20	153.71	181.46	191.21
a. bank	137.30	149.91	188.81	235.94	252.56
b. lembaga keuangan non bank	120.49	126.64	144.84	167.18	173.33
c. sewa bangunan	104.85	106.19	107.69	110.51	112.42
d. jasa perusahaan	119.53	126.14	129.52	140.05	145.96
9. JASA - JASA	137.79	157.40	173.37	209.55	222.07
a. pemerintahan umum	128.26	146.59	161.90	196.03	208.45
b. swasta	161.00	183.73	201.32	242.50	255.25
- sosial kemasyarakatan	158.65	178.90	194.58	231.27	246.28
- hiburan & rekreasi	148.63	169.08	188.20	227.99	243.06
- perorangan & rumahtangga	164.94	191.62	212.17	260.42	269.56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	109.66	115.81	122.52	128.63	134.62

Tabel 9
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)
1. PERTANIAN	117.89	127.21	132.17	135.73	144.92
a. tanaman bahan makanan	125.71	138.59	148.91	155.73	171.42
b. tanaman perkebunan	127.34	137.06	150.05	167.65	175.30
c. peternakan & hasil-hasilnya	107.34	112.35	112.00	116.70	119.80
d. kehutanan	109.13	123.05	143.80	170.25	178.85
e. perikanan	112.24	116.80	112.48	113.67	116.66
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	181.47	214.40	346.96	483.32	507.99
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	164.80	197.95	230.23	285.89	300.12
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	164.80	197.95	230.23	285.89	300.12
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	109.15	122.46	130.48	150.23	156.99
a. listrik	116.88	128.73	135.21	151.81	153.01
b. gas					
c. air bersih	69.07	87.81	103.58	140.33	181.43
5. BANGUNAN	123.57	142.57	153.22	180.84	222.28
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	121.74	132.88	144.41	164.24	164.90
a. perdagangan besar & eceran	121.96	133.10	144.42	164.63	165.09
c. perhotelan	104.20	112.94	175.09	209.85	217.07
b. restoran, rumah makan	114.18	125.42	132.28	139.82	148.28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	104.27	112.77	126.68	142.67	149.90
a. angkutan	104.24	109.93	123.60	136.93	142.95
- pengangkutan jalan raya	104.03	109.49	119.42	130.60	136.42
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	103.04	105.87	83.04	75.00	82.15
- pengangkutan udara	162.46	183.11	131.15	113.33	115.85
- jasa penunjang pengangkutan	104.87	115.86	209.40	277.19	284.28
b. komunikasi	104.58	141.33	157.81	195.99	213.51
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	110.14	125.51	142.81	164.58	169.01
a. bank	103.90	119.92	114.65	123.06	126.36
b. lembaga keuangan non bank	91.03	98.34	171.35	220.45	226.36
c. sewa bangunan	136.64	158.44	194.48	246.96	260.92
d. jasa perusahaan	105.86	116.94	107.13	111.35	113.69
9. JASA - JASA	117.28	131.55	135.61	148.65	157.14
a. pemerintahan umum	119.90	138.05	143.44	160.07	169.35
b. swasta	112.20	118.92	120.26	126.17	132.86
- sosial kemasyarakatan	101.28	103.76	102.25	103.42	107.72
- hiburan & rekreasi	101.85	104.00	101.91	102.48	104.44
- perorangan & rumah tangga	128.87	141.41	146.51	158.29	169.42
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	118.65	130.37	139.07	152.29	161.56

Tabel 10
LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BELU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
2002-2006

Lapangan Usaha (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)
1. PERTANIAN	1.89	2.68	4.47	-5.67	4.62
a. tanaman bahan makanan	0.18	2.41	1.13	-20.98	7.29
b. tanaman perkebunan	17.28	10.35	0.49	11.29	7.07
c. peternakan & hasil-hasilnya	2.71	1.72	7.68	7.78	2.17
d. kehutanan	0.01	9.90	1.38	11.50	2.29
e. perikanan	0.36	5.95	19.59	19.12	2.98
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.66	0.94	3.70	4.02	2.15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.10	6.08	1.78	8.02	2.96
a. industri migas					
b. industri tanpa migas	4.10	6.08	1.78	8.02	2.96
4. LISTRIK, GAS, & AIR BERSIH	2.91	-0.52	7.49	5.24	2.63
a. listrik	4.12	0.47	7.98	6.66	2.40
b. gas					
c. air bersih	-2.92	-5.64	4.79	-2.85	4.08
5. BANGUNAN	-5.05	0.21	6.46	5.28	2.97
6. PERDAGANGAN, RESTORAN, & HOTEL	3.65	4.12	0.68	5.12	3.06
a. perdagangan besar & eceran	3.72	4.20	0.58	5.15	3.10
c. perhotelan	-8.54	1.56	39.76	24.99	1.16
b. restoran, rumah makan	2.18	1.14	1.31	1.32	1.49
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8.44	9.02	6.91	14.42	4.90
a. angkutan	8.07	8.77	6.56	13.96	4.77
- pengangkutan jalan raya	8.65	9.01	4.45	12.79	4.85
- pengangkutan sungai, danau					
- pengangkutan laut	0.56	3.71	44.12	28.41	3.99
- pengangkutan udara	-0.44	-5.81	62.88	27.75	3.15
- jasa penunjang pengangkutan	7.61	10.19	3.53	13.26	4.69
b. komunikasi	12.35	11.67	10.41	18.90	6.17
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	10.52	6.24	17.16	18.05	5.38
a. bank	17.21	9.19	25.95	24.96	7.04
b. lembaga keuangan non bank	4.52	5.11	14.37	15.43	3.68
c. sewa bangunan	3.34	1.28	1.41	2.62	1.73
d. jasa perusahaan	8.40	5.53	2.68	8.13	4.22
9. JASA - JASA	13.35	14.23	10.15	20.87	5.97
a. pemerintahan umum	11.98	14.29	10.44	21.09	6.34
b. swasta	16.10	14.12	9.57	20.45	5.26
- sosial kemasyarakatan	13.46	12.76	8.77	18.85	6.49
- hiburan & rekreasi	13.25	13.76	11.31	21.14	6.61
- perorangan & rumah tangga	20.40	16.18	10.72	22.74	3.51
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.60	5.61	5.79	4.99	4.66

Tabel 11
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KABUPATEN BELU
2002-2006

PERINCIAN	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	595,380,252	690,822,688	779,622,955	898,024.184	995,146.635
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang modal (ribuan rupiah)	27,115,406	32,997,862	38,054,361	44,662.029	49,525.646
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	568,264,846	657,824,826	741,568,594	897,979.522	995,097,109
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (ribuan rupiah)	999,233	1,182,422	1,282,457	1,433.084	1,557.791
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor =Pendapatan Regional	567,265,613	656,642,404	741,567,312	897,978,089	995,095.552
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	287,103	291,395	352,176	361,499	370,787
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar per Kapita (rupiah)	2,073.751	2,370.743	2,632.624	2,484.040	2,683.739
h. Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	1,975.826	2,253.444	2,499.641	2,484.170	2,683.877
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	501,774,522	529,905,657	561,065,568	558,537.823	615,949.675
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang modal (ribuan rupiah)	39,861.53	46,580.96	59,009.87	71.032.871	79,302.834
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	501,734,660	529,859,076	561,006,560	588,466,790	536,646.841
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (ribuan rupiah)	1,670.950	2,286.360	2,947.490	3,588.277	4,085.570
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor =Pendapatan Regional	501,732,990	529,856,790	561,003,613	588,463,202	532,561.271
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	287,103	291,395	295,803	361,499	370,787
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar per Kapita (rupiah)	1,747.716	1,818.513	1,896.754	1,627.840	1,660.970
h. Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	1,747.571	1,818.346	1,896.545	1,628.048	1,661.195

Tabel 12
INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KABUPATEN BELU
2002-2006

PERINCIAN	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	110,74	116.03	112.85	115.19	110.82
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang modal (ribuan rupiah)	109.09	121.69	115.32	117.36	110.89
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	114.59	115.76	112.73	115.08	110.82
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (ribuan rupiah)	100.30	118.33	108.46	111.75	108.70
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor=Pendapatan Regional	114.62	115.76	112.73	115.08	110.82
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	101.54	101.49	120.80	102.65	102.57
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar per Kapita (rupiah)	109.16	114.05	111.05	112.11	108.04
h. Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	109.06	114.32	110.83	112.22	108.04
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	104.60	105.61	105.88	104.90	104.66
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang modal (ribuan rupiah)	128.41	116.86	126.68	120.37	111.12
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	104.60	105.61	105.88	104.89	104.66
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (ribuan rupiah)	121.82	136.83	128.92	121.74	113.32
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor=Pendapatan Regional	104.60	105.61	105.88	104.89	104.66
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	101.54	101.49	101.51	102.65	102.57
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar per Kapita (rupiah)	103.02	104.05	104.30	102.19	102.04
h. Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	103.02	104.05	104.30	102.19	102.04

Tabel 13
INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KABUPATEN BELU
2002-2006

PERINCIAN	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	130.12	150.98	170.39	196.27	217.49
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang modal (ribuan rupiah)	140.89	121.69	197.73	232.06	257.33
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	129.65	150.08	169.19	204.87	215.74
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (ribuan rupiah)	114.62	135.64	147.11	167.39	178.70
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor =Pendapatan Regional	129.68	150.11	169.02	169.53	215.82
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	103.08	104.62	106.53	129.79	133.12
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar per Kapita (rupiah)	120.28	137.17	126.44	151.21	154.99
h. Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	132.04	150.95	160.26	158.17	170.89
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	109.66	115.81	122.62	128.63	134.62
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang modal (ribuan rupiah)	171.67	200.60	254.13	305.91	339.92
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (ribuan rupiah)	109.66	115.81	122.62	128.62	134.61
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (ribuan rupiah)	138.32	189.26	243.99	297.03	336.61
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor =Pendapatan Regional	109.66	115.81	122.62	128.62	134.61
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (orang)	103.08	104.62	106.20	129.79	133.12
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar per Kapita (rupiah)	106.39	110.71	115.45	99.09	101.11
h. Pendapatan Regional per Kapita (rupiah)	106.39	110.69	115.47	99.11	101.13

DAFTAR PUSTAKA

- Backerman, W. (1968). *An Introduction to National Income Analysis*. Weidenfeld and Nicholson.
- BPS, (1995). *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota Madya, Tata Cara Penghitungan Menurut Lapangan Usaha*, Buku 2.
- BPS, (2003). *Laporan Perekonomian Indonesia 2002*.
- BPS NTT, (2001). *Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 1993 – 2002*.
- Glasson, J. (1990). *Pengantar Perencanaan Regional*, diterjemah oleh Paul Sitohang, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Marsisno, W. (2000). *PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Manfaatnya Dalam Perencanaan Pembangunan*. Naskah bahan diskusi intern, tidak dipublikasikan.
- Partadireja, A. (1993). *Perhitungan Pendapatan Nasional*, cetakan kedelapan LP3ES.
- Proyitno, H. Santosa, B. (1996). *Ekonomi Pembangunan*, Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (1986). *Perencanaan Pembangunan : Model dan Metode*, dialihbahasakan oleh Siswo Suyanto, CV. Inte